

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pasal 28 ayat 1 No. 20 tahun 2000 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan 0-6 tahun.¹ Usia 0-6 merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya *The Golden Age*, karena perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang signifikan.² Menurut Elizabeth B. Hurlock Perkembangan anak dapat ditinjau dari aspek masa-masa atau umur tertentu. Adapun aspek aspek perkembangan tersebut adalah: perkembangan fisik motorik, sosial-emosional, moral keagamaan, dan perkembangan kognitif³. Anak-anak merupakan individu yang spesial, mempunyai karakter yang berbed-beda, unik mempunyai dunia sendiri yang setiap harinya anak tersebut selalu dalam keadaan bahagia.

Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik/berbeda dalam arti memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang tidak sama satu sama dengan anak lainnya. Ada 6 aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi: Fisik Motorik, Kognitif, Sosial Emosional,

¹Suyadi, dkk, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2014), hlm 28

²Novan ardy wijaya, *konsep dasar PAUD*, (yogyakarta : Gava media, 2016), hlm6

³Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm

Bahasa, Seni, Nilai Agama Dan Moral. Dari keenam aspek perkembangan tersebut lembaga pendidikan PAUD berperan penting dalam memberikan pendidikan sedini mungkin karena adanya pendidikan Anak usia dini merupakan pondasi yang mendasar bagi anak usia dini, tentunya setiap anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda beda, sehingga pendidik bertugas dalam memaksimalkan di setiap aspek perkembangan.

Taman Kanak-Kanak/PAUD merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.⁴

Mengembangkan kemampuan pada anak dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara umum untuk proses tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia enam tahun, agar anak mampu melanjutkan pembelajaran yang lebih tinggi dengan kesiapan dan kecerdasan yang dimiliki anak itu disebut sebagai pendidikan anak usia dini⁵

Lembaga PAUD adalah tempat bagi anak-anak untuk mendapatkan pembelajaran yang bisa mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini

⁴Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing 2005) hlm 6.

⁵Yuliani Nurani, *Konsep Pendidikan Anak Usia dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm 6

tentunya pembelajaran yang tidak memberatkan anak dan membuat anak senang, karena masa anak usia dini adalah masa dimana anak belajar sambil bermain.

Lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang ada di nganjuk adalah TK Muslimat NU khadijah 1. TK ini terletak di kota nganjukletaknya yang strategis dan juga banyaknya murid yang menuntut ilmu di tempat tersebut membuat peneliti tertarik dengan sekolah tersebut. Setelah ke sekolah tersebut peneliti semakin tertarik dengan pembelajaran yang terdapat di TK Muslimat NU Khadijah 1 ini dimana model pembelajarannya sudah menggunakan model pembelajaran berbasis sentra.

Ada 5 sentra yaitu sentra balok, sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra ibadah, sentra seni dan kreatifitas peran, di pembelajaran sentra dengan pendekatan saintifik diharapkan anak didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa berkembang sesuai dengan tahapan usia anak usia dini. Di TK muslimat NU khadijah 1 ini juga sudah menggunakan berbagai kegiatan untuk memaksimalkan 6 aspek perkembangan anak usia dini. Dan pada setiap harinya pada pembelajaran sentra tersebut terdapat kegiatan yang mengembangkan kemampuan anak dalam motorik halus. Kemampuan motorik sangat penting untuk dikembangkan, karena kemampuan motorik berhubungan dengan gerakan gerakan jari jemari anak, pada saat anak menggerakkan jemarinya akan melemaskan otot otot jemari anak dan akan membuat jemari anak tersebut

lebih terampil. Pada usia 0-6 tentunya apabila di berikan stimulasi sedini mungkin perkembangan nya akan berkembang dengan baik dan pesat.

Kemampuan motorik sangat penting untuk perkembangan anak dan sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak prasekolah.⁶ Kemampuan motorik dibagi lagi menjadi 2 yaitu ada motorik halus dan juga motorik kasar. Yang akan dibahas oleh peneliti lebih ditekankan pada motorik halus anak usia dini. Karena motorik halus sangat berhubungan dengan kegiatan pembelajaran seperti kegiatan mewarnai, menggambar, melipat, menempel, menggunting dan meronce. Kemampuan motorik secara tidak langsung juga telah dipelajari oleh anak melalui kegiatan sehari hari seperti mengancingkan baju, menali sepatu, menyikat gigi dan menyisir rambut oleh karena itu motorik halus sangat penting untuk terus di stimulasi agar gerakan gerakannya dapat terorganisasi dengan baik dan benar.

Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan terkoordinasi menggunakan kombinasi berbagai tindakan otot. Keterampilan motorik halus cenderung dilakukan oleh otot-otot yang lebih kecil seperti yang di tangan dan menghasilkan tindakan seperti menulis dan menggambar⁷. Motorik halus adalah merupakan

⁶Soemiarti Padmonodewo, *pendidikan anak prasekolah*,(Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2008), hlm 26

⁷ Samsudin ,*pembelajaran motorik di taman kanak kanak*,(jakarta :Pranada Media Group. 2008)hlm 8

keterampilan yang menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat⁸.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perkembangan motorik halus anak adalah gerakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi antara jari jemari tangan dan juga mata untuk mengendalikan gerak tangan anak agar lebih terorganisasi dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh pendidik dalam upaya untuk memberikan stimulus terhadap anak agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara maksimal.

Motorik halus perlu dikembangkan pada anak di TK untuk melatih kekuatan otot-otot kecil melatih koordinasi otot tangan dan mata. Melalui permainan menggunting, menempel anak mampu melatih kekuatan tangan dan mata.⁹Di TK Muslimat NU Khadijah 1 juga dalam memaksimalkan perkembangan motorik anak usia dini menggunakan kegiatan yang beragam dan tentunya menarik minat anak untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak dalam mengembangkan motorik halus anak adalah kegiatan menggunting dan menempel, pada saat menggunting dan menempel gerakan tangan dan mata

⁸Lisdarlia, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari*, Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No.1 Maret 2018, hlm 5

⁹Sri novisiam, *pengaruh bermain menggunting, menempel terhadap kemampuan motorik halus anak TK A Bustanul Athfal Aisyah karangasem tahun ajaran 2011/2012*, skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hlm 1

anak akan terorganisasi dalam melakukan gerakan pada saat kegiatan memotong kertas maupun menempel kertas.

Di TK Muslimat NU khadijah 1 juga sudah menggunakan kegiatan menggunting dan menempel untumemaksimalkan motorik halus anak,karena dari kegiatan tersebut anak akan belajar hal –hal baru seperti memegang gunting dengan benar,menegetahui tekstur lem dan media lain yang dapat dijadikan untuk kegiatan mengguting maupun menempel. Anak didik yang berada di TK Muslimat Nu Kadijah 1 Nganjuk sangat aktif dalam setiap pembelajaran apalagi ada kegiatan menggunting dan menempel ini karena kegiatan tersebut cukup menarik anak untuk menyelesaikan tugasnya , walaupun ada anak yang masih perlu bimbingan dari pendidik untuk menyelesaikan tugasnya tetapi ada juga anak yang sudah bisa untuk menyelesaikan tugasnya. Tentunya ini merupakan faktor dari perkembangan anak tersebut, setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda beda ada yang cepat tanggap ada juga yang masih perlu bimbingan dari pendidik .

Pendidik di TK Muslimat NU khadijah 1 ini selalu memberikan motifasi,semangat dan juga arahan kepada anak didik untuk selalu semangat dalam menyelesaikan tugas dan juga untuk pantang menyerah. Kegiatan menggunting dan menempel ini juga membuat jari jemari anak berberak dengan baik dan fleksibel, baik menggunting sesuai pola ataupun menggunting sesuai dengan yang diinginkan anak. Kegiatan menempel

juga mengajarkan anak untuk melatih kesabaran,kerapihan,dan ketepatan dalam menempel untuk membuat suatu hasil karya

TK Muslimat NU khadijah 1 Nganjuk kegiatan mneggunting dan juga menempel sudah menjadi kegiatan favorit anak didik . Sebelumnya di TK Muslimat NU khadijah 1 Nganjuk juga menggunakan kegiatan menggambar dan mewarnai untuk mengembangkan motorik halus sekaligus seninya, tetapi anak pada saat kegiatan mewarnai dan menggambar,perkembangan motorik anak kurang maksimal ,terlihat dari gambar anak yang belum sesuai dengan contoh dan juga kegiatan anak ketika mewarnai masih keluar dari pola.anak juga cenderung bosan ketika kegiatan menggambar dan mewarnai,sehingga perlu suasana baru agar anak tidak mudah bosan dan tertarik dalam pembelajaran. Untuk itu pendidik di TK Muslimat NU khadijah 1 Nganjuk menggunakan kegiatan menggunting dan menempel untuk memberikan variasi pembelajaran dalam hal mengembangkan motorik halus anak.

Kegiatan menggunting dan menempel ini hampir dalam semua kegiatan pembelajaran selalu diberikan kepada anak usia dini ,kegiatan ini selalu diberikan kepada anak usia dini karena kegiatan tersebut membuat anak senang dan tertarik untuk menyelesaikan kegiatan, disamping itu juga anak bermain sambil belajar sehingga selama pembelajran bervangsung anak tidak merasa terbebani dan melaksanakn pembelajaran dengan senangDalam kegiatan menggunting dan menempel diharapkan anak usia dini lebih tertarik , anak juga lebih terampil dalam menggunting sesuai

pola, menempel sesuai dengan bentuk dan keinginannya. Pendidik juga lebih kreatif dalam hal menyiapkan kegiatan menggunting dan menempel secara bervariasi. diharapkan melalui kegiatan menggunting dan menempel anak tertarik dan semangat sehingga motorik halus anak dapat dimaksimalkan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motorik halus anak usia ini ,karena salah satu pentingnya aspek perkembangan anak adalah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting dan menempel, maka dari itu penulis mengambil judul “Upaya meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk”

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian adalah Upaya meningkatkan Motorik halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk

1. Bagaimana Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui kegiatan menggunting Kelompok B Di Tk Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk ?

2. Bagaimana Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui kegiatan menempel Kelompok B Di Tk Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui kegiatan menggunting Kelompok B Di Tk Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk
2. Untuk mendiskripsikan Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui kegiatan menempel Kelompok B Di Tk Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait antara lain:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak usia

dini. Upaya meningkatkan Motorik halus Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk ini dapat dijadikan bekal untuk di implementasikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lainnya.

- b. Bagi Tk Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan, khususnya untuk anak usia dini agar dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini yang lebih baik lagi.

2. Secara praktis

- a. Bagi program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), penelitian yang telah ditulis ini dapat menjadi referensi, pembandingan, atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya serta menjadi gagasan untuk mensosialisasikan upaya dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini baik itu di masyarakat maupun di lembaga pendidikan.
- b. Bagi Tk Muslimat NU Khadijah 1 Nganjuk, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan untuk lebih diterapkannya kegiatan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini pada anak.
- c. Bagi masyarakat, penelitian yang telah ditulis ini diharapkan dapat menjadi referensi bacaan untuk diterapkan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini pada anak di

kehidupan sehari-hari agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik generasi selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Motorik Halus

Motorik Halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat¹⁰

b. Menggunting

Memotong (memagkas dan sebagainya) dengan memakai gunting

11

c. Menempel

¹⁰Wiji, meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui melipat pada siswa kelompok A di TK IT Mekar Insani Suryodiningratan, Jurnal Profesi Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No.2 Juli 2012, hlm. 8

¹¹ KBBI,2019, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), (online)

Melekat : kalau tidak dilem tidak akan melekat (melekatkan sesuatu)¹²

2. Secara operasional

a. Motorik Halus

Kegiatan yang bertujuan untuk menggerakkan otot kecil jari jari tangan melalui kegiatan menggunting,menempel ,melipat meronce dan sebagainya

b. Menggunting dan menempel

Kegiatan memotong suatu benda sesuai dengan bentuk ataupun tidak, sedangkan menempel adalah melekatkan suatu benda untuk menjadi sebuah bentuk

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan dan memahami pembahasan dalam penelitian ini,maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dansistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Teori, membahas deskripsi teori, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian
3. Bab III Metode Penelitian, mengenai rancangan penelitian, kehadiranpeneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

¹²KBBI,2019, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), (online)

pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahaan penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian, berisi deskripsi data, analisis data sertatemuan penelitian
5. Bab V Pembahasan
6. Bab VI Penutup berisi simpulan dan saran